

**PENGARUH KEEFEKTIFAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN (*FINANCIAL STATEMENTS FRAUD*) MELALUI
PELAKSANAAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* PADA BUMN DI KOTA PADANG**

Skripsi

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

MEZA RAHMADINI
05645/ 2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

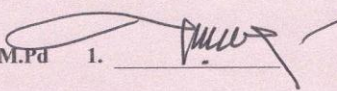
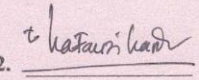
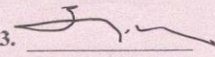
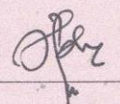
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH KEEFEKTIFAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(*FINANCIAL STATEMENTS FRAUD*) MELALUI PELAKSANAAN
PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
PADA BUMN DI KOTA PADANG

Nama : Meza Rahmadini
TM / NIM : 2008 / 05645
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Pembimbing I	: Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd	1. 
2.	Pembimbing II	: Eka Fauzihardani, S.E, M.Si. Ak	2. 
3.	Penguji I	: Dr. Syamwil, M.Pd	3. 
4.	Penguji II	: Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd	4. 

ABSTRAK

Meza Rahmadini. 2008/05645. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statements Fraud*) melalui Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN di Kota Padang.

Pembimbing I : Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd

Pembimbing II : Eka Fauzihardani, S.E, M.Si. Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan (*financial statements fraud*) pada BUMN di Kota Padang melalui pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebagai variabel intervening.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN di kota Padang. Penelitian ini menggunakan Teknik Random Sampling. Sumber data adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diantar langsung ke BUMN di kota Padang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur, dengan pencegahan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel terikat, keefektifan sistem pengendalian internal sebagai variabel bebas, dan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,564 > 1,680$ dan tingkat signifikan $0,014 < 0,05$ dan koefisien (β) bernilai positif 0,346, dan kontribusi keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan sebesar 11,97% maka H_1 diterima, (2) keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,789 > 1,680$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefisien (β) positif 0,715, dan kontribusi keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebesar 51,12%, maka H_2 diterima, (3) pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,707 > 1,680$ dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ dan koefisien (β) positif 0,500, dan kontribusi pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan sebesar 25%, maka H_3 diterima, dan (4) keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan melalui pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan nilai pengaruh tidak langsung $0,173 >$ pengaruh langsung $0,1197$, maka H_4 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencegahan kecurangan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statements Fraud*) melalui Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN di Kota Padang”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Eka Fauzihardani, SE, M.si, Ak selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang di tengah-tengah aktivitasnya beliau telah memberikan bimbingan, arahan, semangat serta doa mulai dari awal hingga akhir.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.

3. Bapak/Ibu Tata Usaha Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah berkenan melangkan waktu dan memberikan saran guna kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Karyawan-karyawati Ruang Baca Fakultas Ekonomi, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Teristimewa khususnya kedua orang tua Ayahanda Syahril dan Ibunda Rosnida atas segala kerja keras, semangat, kasih sayang, perhatian, doa yang tulus setiap saat dan segala pengorbanannya senantiasa dicurahkan kepada penulis. Kakanda Yoserizal S.E, Reni Febriyanti A.md Kep, Suhatrizal, Feni Yulia Putri S.Pd, dan my beloved Eggy, S.H yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Kepada sahabat-sahabat ku, anghai, ayank, iil, ciboy, dadam, omi, santi, nadin, caca, jupe yang sama-sama berjuang meraih gelar sarjana dan juga kepada teman-teman angkatan 2008 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Khususnya kepada keluarga besar UKKPK UNP yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga sumbangan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Tidak ada gading

yang tidak retak, demikian pula tidak ada manusia yang tidak lepas dari kekhilafan. Kritik, saran, dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas skripsi ini akan diterima dengan besar hati. Akhirnya pada semua pembaca, penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	15
A. Kajian Teori	15
1. Kecurangan Laporan Keuangan	15
a. Pengertian kecurangan laporan keuangan	15
b. Jenis-jenis kecurangan laporan keuangan	16
c. Faktor penyebab kecurangan laporan keuangan	20
d. Faktor pendorong kecurangan laporan keuangan	22
e. Faktor pencegah kecurangan laporan keuangan	24
2. Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> ...	26

a.	Pengertian <i>good corporate governance</i>	26
b.	Prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i>	27
3.	Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	30
a.	Pengertian, tujuan dan sasaran sistem pengendalian internal	30
b.	Klasifikasi pengendalian internal	31
c.	Unsur-Unsur Pengendalian Internal	34
d.	Sifat (<i>Characteristic</i>) Sistem Pengendalian Internal	36
e.	Komponen sistem pengendalian internal	37
B.	Penelitian Terdahulu	42
C.	Pengembangan Hipotesis	43
1.	Hubungan antara Keefektifan Sistem Pengendalian Internal dengan Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (<i>financial statements fraud</i>)	43
2.	Hubungan antara Keefektifan Sistem Pengendalian Internal dengan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	44
3.	Hubungan antara Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> dengan Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (<i>financial statements fraud</i>)	45
4.	Hubungan antara Keefektifan Sistem Pengendalian Internal dengan Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (<i>financial statements fraud</i>) melalui Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	46

D. Kerangka Konseptual	47
E. Hipotesis	50
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	51
C. Jenis dan Sumber Data	53
D. Metode Pengumpulan Data	54
E. Variabel Penelitian	54
1. Variabel Endogen	54
2. Variabel Eksogen	54
3. Variabel Intervening	54
F. Pengukuran Variabel	55
G. Instrumen Penelitian	56
H. Uji Instrumen	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	58
I. Uji Instrumen Penelitian	59
J. Model dan Teknik Analisis Data	60
1. Model	60
2. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji normalitas residual	61
b. Uji homogenitas	62
3. Teknik Analisis Data	62

a. Analisis deskriptif	62
b. Teknik analisis jalur	63
K. Definisi Operasional	70
1. Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	70
2. Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	70
3. Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan	71
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	72
B. Hasil Penelitian	76
1. Analisis Deskriptif	76
2. Uji Hipotesis	92
a. Uji Prasyarat Analisis	92
b. Uji Model	94
C. Pembahasan	101
1. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan	101
2. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	103
3. Pengaruh Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan	104
4. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan melalui Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	106

D. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	109
A. Simpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	49
2. Diagram Jalur Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Intervening	64
3. Substruktur 1: Pengaruh X_1 terhadap X_2	65
4. Substruktur 2: Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	65
5. Diagram Jalur pengaruh X_1 terhadap X_2	97
6. Diagram Jalur pengaruh X_1 terhadap X_2 terhadap Y	99
7. Struktur Diagram Jalur pengaruh X_1 terhadap X_2 terhadap Y	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kantor Cabang BUMN di Kota Padang	52
2. Skala Pengukuran Keefektifan Sistem Pengendalian Internal.....	55
3. Skala Pengukuran Penerapan Prinsip-Prinsip GCG	55
4. Skala Pengukuran Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan	56
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	56
6. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	60
7. Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner	72
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	73
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	75
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	75
12. Rerata Capaian Skor Pengamanan Harta/Aktiva	77
13. Rerata Capaian Skor Dipercayainya Catatan Akuntansi	77
14. Rerata Capaian Skor Pemberian Otorisasi terhadap Setiap Transaksi	78
15. Rerata Capaian Skor Metode Pengolahan Data	79
16. Rerata Capaian Skor Tanggung Jawab Manajemen	80
17. Rerata Capaian Skor Pemisahan Fungsi	80
18. Rerata Capaian Skor Pengendalian Fisik	81
19. Perbandingan Tingkat Capaian Responden Masing-Masing Indikator Variabel Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	82

20. Rerata Capaian Skor Transparansi	83
21. Rerata Capaian Skor Kewajaran	84
22. Rerata Capaian Skor Akuntabilitas	84
23. Rerata Capaian Skor Pertanggung Jawaban	85
24. Rerata Capaian Skor Kemandirian	86
25. Perbandingan Tingkat Capaian Responden Masing-Masing Indikator Variabel Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	87
26. Rerata Capaian Skor Pengendalian Intern	88
27. Rerata Capaian Skor Menanamkan Kesadaran Tentang Adanya Kecurangan	89
28. Rerata Capaian Skor Menilai Risiko Terjadinya Kecurangan	90
29. Perbandingan Tingkat Capaian Responden Masing-Masing Indikator Variabel Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan	91
30. Statistik Deskriptif	92
31. Uji Normalitas Residual	93
32. Uji Homogenitas	94
33. Uji F	95
34. Koefisien Determinasi	96
35. Koefisien Determinasi Substruktur 1	97
36. Koefisien Regresi Substruktur 1	97
37. Koefisien Determinasi Substruktur 2	98
38. Koefisien Regresi Substruktur 2	98
39. Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh Bersama Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (X_1) dan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (X_2) Mempengaruhi secara Signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner	117
2. Tabulasi Data Pilot Test	124
3. Hasil Uji Statistik Pilot Test	127
4. Tabulasi Data Penelitian	133
5. Hasil Uji Statistik Penelitian	137
6. Analisis Deskriptif Statistik	143
7. Uji Asumsi Klasik	144
8. Pengujian Model dengan Analisis Jalur	145
9. Uji F	146
10. Uji Koefisien Determinasi	147
11. Tabel Distribusi Frekuensi	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menggunakan informasi sebagai bahan olah keputusan. Dalam pengambilan keputusan bisnis, salah satu informasi yang digunakan adalah informasi akuntansi. Jenis informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan sangat tergantung pada kedudukan pengambil keputusan. Bila pengambil keputusan adalah pihak intern (manajemen) perusahaan, informasi yang dominan digunakan dalam pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen. Sebaliknya bila pengambil keputusan adalah pihak ekstern, informasi akuntansi yang dominan digunakan dalam pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi keuangan.

Informasi akuntansi keuangan disampaikan kepada pihak ekstern perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi yang disajikan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan pemakainya sehingga keputusan masing-masing pihak dapat terpenuhi. Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa

laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*sreen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. (Syofian, 2011:105)

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen keuangan mempunyai sejumlah kebijakan dalam keseluruhan kerangka prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Akibatnya manajemen memiliki kemungkinan untuk memanipulasi laba-rugi dan akun-akun yang lain dalam laporan keuangan, tetapi harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Dalam menyajikan laporan keuangan, prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi yang dapat digunakan. Dengan adanya fleksibilitas tersebut, maka manajemen akan memiliki diskresi atau kebebasan mengambil keputusan sendiri. Diskresi tersebut kemudian dapat mengarahkan perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan. Perilaku manajemen tersebut dapat bersifat efisien, dimana diskresi tersebut digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan dinilai positif oleh pasar. Namun, dilain pihak diskresi tersebut dapat mengarahkan perilaku manajemen menjadi oportunistik, dimana diskresi tersebut digunakan manajemen untuk kepentingan

yang menguntungkannya secara pribadi tetapi merugikan perusahaan dan pemegang saham secara umum.

Perilaku manajemen yang bersifat oportunistik ini lebih jauh dapat mendorong kemungkinan dilakukannya kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraud*). Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum. Bologna et. al., (1993) dalam Amrizal (2004) mendefinisikan kecurangan sebagai: “ *Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*” yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara financial. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu (1) tindakan/*the act.*, (2) Penyembunyian/*theconcealment* dan (3) konversi/*the conversion*.

Kecurangan pelaporan keuangan dapat berkaitan dengan beberapa skema seperti: (1) falsifikasi, perubahan, atau manipulasi dari dari catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis; (2) kesalahan pencatatan material yang disengaja (*material intentional misstatements*), penghapusan, atau kesalahan presentasi dari kejadian, transaksi, akun atau informasi signifikan lainnya yang merupakan sumber informasi pembuatan laporan keuangan; (3) kesalahan aplikasi dan kesalahan interpretasi yang disengaja dan eksekusi standar akuntansi yang salah dalam hal penerapan prinsip, kebijakan, dan metode yang digunakan untuk mengukur, mengakui, dan melaporkan kejadian ekonomis dan transaksi bisnis; (4)

penghilangan secara sengaja dari pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berkaitan dengan standar, prinsip, praktek akuntansi dan informasi keuangan yang berhubungan; (5) penggunaan teknik akuntansi yang agresif melalui pengelolaan laba yang tidak diperbolehkan; dan (6) manipulasi dari praktek akuntansi yang didasarkan pada standar akuntansi yang tersedia yang memiliki kelemahan atau celah yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi substansi ekonomi dari kinerjanya (Rezaee, 2005 dalam Ratna Wardhani).

Penyebab atau akar permasalahan dari kecurangan (*fraud*) dijelaskan secara ringkas melalui ungkapan *GONE*, yaitu: *Greed* (keserakahan), *Opportunity* (kesempatan), *Need* (kebutuhan), dan *Exposure* (pengungkapan). Sedangkan kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh tekanan (*pressure*), persepsi akan adanya peluang (*perceived opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Fraud adalah kejahatan yang dapat ditangani dengan dua cara, yaitu dengan mencegah dan mendeteksi *fraud*. Para ahli memperkirakan bahwa *fraud* yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh *fraud* yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu, upaya utama seharusnya ialah dengan melakukan pencegahan pada kecurangan (*fraud*). Karena seperti penyakit pada tubuh manusia, maka kecurangan (*fraud*) lebih baik untuk dicegah daripada diobati. Pencegahan kecurangan pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu : keandalan pelaporan keuangan, efektivitas

dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum & peraturan yang berlaku (COSO: 1992 dalam Amrizal : 2004).

Kecurangan dalam laporan keuangan *high profile* yang terjadi di Indonesia yakni bermula dengan PT. Bank Duta (dilikuidasi tahun 1990) dengan modus tidak membukukan kerugian transaksi derivatif, kasus ini menyeret Yayasan Supersemar bentukan mantan presiden Soeharto yang terpaksa menutupi kerugian sejumlah USS 419 juta dari dana yang seharusnya diperuntukan bagi beasiswa. (Moenaf, 2007:172). Pencegahan terhadap kecurangan (*fraud*) dimulai dengan pengendalian intern, di samping itu dilakukan pencegahan dengan dua konsep penting lainnya untuk mencegah kecurangan (*fraud*) yakni menanamkan kesadaran tentang adanya kecurangan (*fraud awareness*) dan upaya menilai risiko terjadinya kecurangan (*fraud risk assessment*).

Menurut Amrizal (2004) kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah antara lain dengan cara-cara berikut :

- 1) Membangun struktur pengendalian intern yang baik
- 2) Mengefektifkan aktivitas pengendalian
 - a) Review kinerja
 - b) Pengolahan informasi
 - c) Pengendalian fisik
 - d) Pemisahan tugas
- 3) Meningkatkan kultur organisasi
Meningkatkan kultur organisasi dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
- 4) Mengefektifkan fungsi internal audit
- 5) Menciptakan struktur penggajian yang wajar dan pantas
- 6) Mengadakan Rotasi dan kewajiban bagi pegawai untuk mengambil hak cuti
- 7) Memberikan sanksi yang tegas kepada yang melakukan kecurangan dan berikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi

- 8) Membuat program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan baik dalam hal keuangan maupun non keuangan
- 9) Menetapkan kebijakan perusahaan terhadap pemberian-pemberian dari luar harus diinformasikan dan dijelaskan pada orang-orang yang dianggap perlu agar jelas mana yang hadiah dan mana yang berupa sogokan dan mana yang resmi
- 10) Menyediakan sumber-sumber tertentu dalam rangka mendeteksi kecurangan karena kecurangan sulit ditemukan dalam pemeriksaan yang biasa-biasa saja
- 11) Menyediakan saluran-saluran untuk melaporkan telah terjadinya kecurangan hendaknya diketahui oleh staf agar dapat diproses pada jalur yang benar

Dari 11 upaya di atas jika diperhatikan lebih seksama terdapat dua point pokok yang menjadi langkah *preventif* dalam upaya pencegahan kecurangan yaitu : sistem pengendalian internal yang baik dan meningkatkan kultur organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Pengendalian intern adalah suatu proses dan prosedur yang bertujuan khusus, dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan utama, kalau bukan satu-satunya tujuan, untuk mencegah dan menghalangi (dengan membuat jera) terjadinya *fraud* (Tuanakotta, 2010:277). Menurut Shivdasani seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006) menjelaskan bahwa prinsipal dapat mengurangi permasalahan kecurangan dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen, serta mengeluarkan biaya monitoring. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal perusahaan yang efektif.

Sistem pengendalian intern yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman, membantu pengurus menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank

terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Selain itu, pengendalian yang cukup dan efektif dapat memperkecil celah bagi para pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan dan menguntungkan mereka sendiri. Semakin efektif pengendalian intern maka semakin dapat dicegah terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan.

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari praktik GCG, juga praktik manajemen, dimana didalamnya mencakup pengawasan yang memadai, etika bisnis, independensi, pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, akuntabilitas dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan, serta mekanisme dalam sistem pengendalian internal merupakan salah satu sarana utama untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut berkembangnya suatu sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis dan industri *Good Corporate Governance* (GCG) atau yang lebih umum dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai pilihan yang bukan saja menjadi formalitas, namun suatu sistem nilai dan *best practices* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan.

Tidak berjalannya fungsi dan proses pengendalian internal dalam suatu perusahaan merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai macam tindak kecurangan di lingkungan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal memegang peranan yang cukup penting dalam menjaga

keamanan aset perusahaan dari tindak pencurian, penyalahgunaan wewenang, maupun korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). (Effendi, 2009:47)

Good Corporate Governance dapat menghindari penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, menghindari kerugian akibat perlakuan diskriminatif, melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, menyajikan informasi secara wajar dan berkualitas, mengembangkan *enterprise risk management* yang memastikan semua risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas, serta menghindari benturan kepentingan yang menimbulkan kerugian. *Good Corporate Governance* dapat mengeliminasi kemungkinan penyimpangan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen serta membantu dalam menjalankan prinsip-prinsip nya sendiri yang sudah ada dan akan membantu tingkat pengembalian utang yang lebih tinggi dan memberikan keuntungan maksimal bagi kreditor.

Salah satu faktor penyumbang krisis ekonomi tahun 1997-1998 adalah lemahnya pengawasan internal dan belum diterapkannya praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu para ahli menyarankan bahwa setiap perusahaan di Indonesia harus memiliki badan yang disebut Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang akan mengawasi manajemen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai pengelola perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) telah menerbitkan dan mempublikasikan *Principles of Corporate governance* yang

terdiri dari empat pilar utama yaitu *fairness* (keadilan), *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), dan *responsibility* (tanggungjawab). Keadilan berkenaan dengan keadilan dan kesetaraan perlakuan pemegang saham minoritas agar terlindungi dari kecurangan serta perdagangan dan penyalahgunaan oleh orang dalam (*self dealing* atau *insider wrong doing*). Sedangkan transparansi dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Akuntabilitas dilakukan melalui pengawasan efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antara pengawas, pengurus, pemegang saham dan auditor. Akhirnya, tanggung jawab perusahaan berkaitan dengan fungsi perusahaan sebagai anggota masyarakat yang harus menaati hukum dan bertindak sesuai dengan keinginan masyarakat.

Apabila perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* tersebut, maka perusahaan akan lebih transparan dalam pengungkapan seluruh informasi yang dimilikinya dan ada pengawasan yang lebih efektif atas semua aktivitas perusahaan sehingga pengendalian internal perusahaan dapat berjalan dengan baik dan akuntabilitas manajemen dapat dijamin. Praktik seperti itu dalam perusahaan akan memperkecil kesempatan dan itikad buruk manajemen untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2003 mengenai Badan Usaha Milik Negara, BUMN merupakan “badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan”. Salah satu bentuk tanggung jawab BUMN ialah melalui penyajian laporan keuangan, yang

berisi mengenai segala informasi mengenai kinerja keuangan BUMN selama satu periode tertentu, dimana informasi laporan keuangan tersebut digunakan untuk seluruh *stakeholders* baik pemerintah, investor, lembaga pemerintah lainnya maupun rakyat Indonesia. Oleh karena itu, laporan keuangan BUMN haruslah bebas dari salah saji, serta kesalahan informasi yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Fenomena yang terjadi di dalam perusahaan sebagaimana yang diberitakan Badan Pemeriksa Keuangan berdasarkan hasil audit pada semester II tahun 2010, terhadap enam laporan keuangan BUMN/D dan badan lainnya yaitu laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XII (Persero) TB 2009, laporan keuangan PDAM Kota Padang TB 2009, laporan keuangan *West Sumatera Earthquake Disaster Project* (WSEDP) pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk Periode yang berakhir 30 Juni 2010, laporan keuangan Penyelenggaraan Ibadah Haji (PIH) Tahun 1430H/2009M dan Tahun 1429H/2008M, serta laporan keuangan Badan Pengusahaan (BP) Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (dahulu Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam) TA 2009. Dari hasil pemeriksaan tersebut BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan WSDP BNPB TA 2010, opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) terhadap laporan keuangan PDAM Kota Padang TB 2009 serta BP Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam TA 2009 (BPK, 2010:37)

Selanjutnya hasil pemeriksaan keuangan semester II Tahun 2012 menunjukkan adanya 1.427 kasus kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 1.871 kasus

ketidapatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan senilai Rp 1,17 triliun. Selama proses pemeriksaan keuangan, entitas telah menindaklanjuti temuan ketidapatuhan yang mengakibatkan kerugian, potensi kerugian, dan kekurangan penerimaan dengan penyerahan aset dan/atau penyetoran ke kas negara/daerah/perusahaan senilai Rp 11,48 miliar (www.bpk.go.id)

Salah satu kasus yang terjadi adalah penggelembungan laporan keuangan Rapat Anggaran Tahunan (RAT) di tubuh Koperbam pada PT. Pelindo 2. Laporan dana sewa bus karyawan Pelindo 2 yang tak dimasukkan dalam buku laporan RAT, sementara biaya pemeliharaan kendaraan senilai Rp.36 Juta tahun 2007 dan Rp.36 Juta untuk tahun 2008 tetap ditulis, lalu kemana dana pemasukan sewa bus dari PT. Pelindo 2 senilai Rp. 5,7 Juta/bulan dengan total dua tahun tersebut Rp. 136.800.000. Juga ditemukan adanya penyelewengan dan penggelembungan biaya yang di laporkan, mulai dari biaya olah raga, biaya perjalanan dinas, honor pembina, koordinator dan honor lainnya, hingga biaya gaji pengurus Badan Pengawas dan Karyawan yang mencapai nilai nominal hingga Rp. 500 Juta lebih per tahunnya (www.BAKINNews.com)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anggraini (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Sumatra Barat. Pada risetnya ini, dia menemukan bahwa keefektifan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan akuntansi. Riset lainnya juga dilakukan oleh Murniati (2009) menguji pengaruh pelaksanaan pengendalian intern dan peran auditor terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di kantor cabang bank pemerintah dan swasta di Kota Padang.

Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara prinsip pengendalian intern dan peran auditor terhadap pencegahan kecurangan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah topik yang mencuat ditengah-tengah publik sebagai akibat dari semakin gencarnya publikasi mengenai *fraud* dan keterpurukan bisnis akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen. Untuk pelaksanaan penerapan dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berjalan dengan baik maka diperlukan Satuan Pengawasan Internal untuk menjamin bahwa semua kegiatan berjalan secara efektif, efisien sesuai dengan aturannya, guna mencapai tujuan organisasi. Sedangkan tidak berjalannya fungsi dan proses pengendalian internal dalam suatu perusahaan merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai macam tindak kecurangan (*fraud*) di lingkungan perusahaan tersebut. Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini, perusahaan bisa lebih memperhatikan lagi bagaimana pentingnya prinsip-prinsip *good corporate governance* dan sistem pengendalian internal dalam pencegahan tindak kecurangan di lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statements Fraud*) melalui Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN di Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Sejauhmana keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan?

2. Sejauhmana keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*?
3. Sejauhmana pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan?
4. Sejauhmana keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan laporan keuangan melalui pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan untuk menganalisis secara empiris tentang :

1. Pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan.
2. Pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
3. Pengaruh pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan.
4. Pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan laporan keuangan melalui pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*, sistem pengendalian intern dan kecurangan (*fraud*).
2. Untuk menambah wawasan dan pandangan ilmu pengetahuan mengenai masalah yang dianggap perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* dan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BUMN.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan BUMN kota Padang dengan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebagai variabel intervening adalah sebagai berikut:

1. Keefektifan Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan pada BUMN kota Padang, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,564 > 1,681$ dengan signifikansi $0,014 < 0,05$ dan koefisien (β) bernilai positif 0,346.

Besarnya kontribusi keefektifan sistem pengendalian internal (X_1) yang secara langsung mempengaruhi pencegahan kecurangan laporan keuangan (Y) adalah $0,346^2 \times 100 = 11,97 \%$

2. Keefektifan Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,789 > 1,681$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,715.

Besarnya kontribusi keefektifan sistem pengendalian internal (X_1) terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* (X_2) sebesar $0,715^2 \times 100 = 51,12 \%$ dan sisanya $0,6985^2 \times 100 = 48,79 \%$ merupakan kontribusi dari variabel lain di luar variabel sistem pengendalian internal.

3. Pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan pada BUMN kota Padang, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,707 > 1,681$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,500.
Besarnya kontribusi pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* (X_2) yang secara langsung mempengaruhi pencegahan kecurangan laporan keuangan (Y) adalah $0,500^2 \times 100 = 25 \%$.
4. Keefektifan Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan pada BUMN kota Padang melalui pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dimana, pengaruh langsung keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan adalah 11,97% dan pengaruh tidak langsung, yaitu melalui pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebesar 17,3%. Ini berarti pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung nya.
5. Besarnya kontribusi sistem pengendalian internal (X_1) dan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* (X_2) berpengaruh secara simultan yang langsung mempengaruhi pencegahan kecurangan laporan keuangan (Y) adalah $0,618 = 61,8 \%$ dan sisanya sebesar 38,2 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Dengan suatu pengendalian internal yang telah terstruktur dan penerapan yang dilakukan di semua lapisan perusahaan, membuat pencegahan kecurangan di perusahaan akan semakin lebih baik. Komunikasi yang terjalin secara baik dan

erat diantara para karyawan lingkungan perusahaan, membuat pencegahan kecurangan dapat berjalan dengan lebih baik lagi, karena adanya saling mengingatkan satu dengan yang lain.

Dengan mengefektifkan sistem pengendalian internal di perusahaan juga akan membantu dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang juga berpengaruh dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan karena di dalam pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governanca* ditujukan untuk menghindari berbagai kemungkinan buruk akibat kurang terbukanya perusahaan seperti adanya pernyataan menyesatkan, penyalahgunaan informasi keuangan, dan sistem akuntansi yang buruk.

B. Saran

Beberapa saran yang diajukan peneliti dalam penelitian ini untuk dapat dipergunakan oleh peneliti selanjutnya dengan melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Menambah jumlah variabel independent, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti 2 variabel yaitu pengendalian intern dan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, hendaknya untuk peneliti berikutnya dapat meneliti lebih dari 2 variabel dan haruslah diluar dari variabel yang telah para peneliti – peneliti terdahulu teliti.
2. Bagi penelitian mendatang, hendaknya saat pengisian semua kuesioner untuk responden dilakukan secara langsung dihadapan peneliti, sehingga hasil pengumpulan data benar-benar akurat.

3. Dalam penentuan sampel untuk perusahaan lebih baik menggunakan *purposive sampling*, karena dengan membandingkan beberapa perusahaan yang homogen akan membuat tujuan penelitian yang ingin dicapai akan terlaksana dengan lebih baik lagi.
4. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ataupun menyempurnakan pernyataan – pernyataan dari kuesioner peneliti terdahulu, apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakannya kembali. Dengan penyempurnaan, pasti lah menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi.
5. Sampel untuk penelitian bisa juga ditujukan pada lingkungan pemerintahan daerah, karena sangat banyak perbedaan yang terjadi antara mengelola suatu perusahaan dengan pemerintahan daerah, sehingga dapat menambah ilmu dan wawasan lagi bagi para pejabat di lingkungan pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Widjaja Tunggal. 2010. *Ikhtisar Teori dan Tanya Jawab Audit Internal*. Jakarta : Havarindo
- Amrizal, Ak, MM, CFE. 2004. "Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor." Jakarta. (31 Agustus 2004)
- Anggraini. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Sumatra Barat." UNP. Padang
- Arens, J. Elder & S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Buku 1. Edisi 12. Jakarta: Selemba Empat
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Selemba Empat
- Effendi, Muh. Arief. 2008. "Tanggung Jawab Akuntan Publik dalam Pencegahan & Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan." *Artikel*. Di akses pada 28 Maret 2008 melalui www.google.com
- Freddy, Loing. 1978. "Peran Anggota Corporate Governance dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi FE Unika Atma Jaya*. 1 April. 128-140
- Husen, Umar. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT. Gramed Pustaka Umum
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Edisi Revisi III. FE UNP. Padang
- Lilis, Puspitawati. "Implementasi Undang-Undang Keterbukaan Informasi Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Mewujudkan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)." *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Vol. 10, NO. 2. www.jurnal.unikom.ac.id
- Muxonated. 2008. "Mencegah *Fraud* atau Korupsi dalam Laporan Keuangan." *Artikel*. Di akses pada 14 November 2008 melalui www.google.com
- Murniati. 2009. "Pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Intern dan Peran Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)." UNP. Padang
- Moenaf, H. Regar. 2007. *Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporrannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara